

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam sebuah penelitian adalah salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara baik dan dapat diterima secara obyektif validitasnya.

Penelitian mengenai peran hipnoterapi pada proses pemulihan penyalahgunaan narkoba pada remaja ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri mendasarkan diri pada kekuatan narasi, studi dalam situasi alamiah, kontak langsung di lapangan, cara berpikir induktif, perspektif holistik, perspektif perkembangan (dinamis), orientasi kasus unik, cara memperoleh data netral-empatis, ada fleksibilitas desain, sirkuler, dan peneliti instrumen kunci (Poerwandari, 2001, h.29). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, h. 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada individu dan lingkungannya secara holistik (menyeluruh).

Peneliti yang menggunakan metode kualitatif dalam pandangan fenomenologis menurut Moleong (2000, h. 9) berusaha

memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Paradigma fenomenologis lebih menekankan aspek subyektif dan perilaku orang dengan masuk ke dalam dunia konseptual subyek yang ditelitinya.

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik sampling bertujuan, teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Setyorini dan Wibhowo. 2008. h. 27). Patton (dalam Alwasilah, 2003, h. 146) menambahkan teknik *purposive sampling* adalah teknik agar manusia, latar, dan kejadian tertentu betul-betul diupayakan terpilih atau memberikan informasi penting yang tidak mungkin diperoleh melalui teknik lain

Ada beberapa spesifikasi karakteristik, yaitu :

1. Remaja berusia 12-24 tahun, karena usia ini merupakan batasan usia remaja awal sampai dengan remaja akhir.
2. Sedang menjalani rehabilitasi narkoba dalam proses pemulihan (minimal dua bulan)
3. Berdomisili di Semarang.

Spesifikasi ini didasarkan pada tujuan awal penelitian, dimana tujuan awal penelitian adalah meneliti mengenai remaja yang memiliki batas usia 12-24 tahun, sedang menjalani rehabilitasi minimal dua bulan dan berdomisili di Semarang.

C. Metode Pengumpulan Data

Poerwandari (1998, h. 40) mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan luwes, metode pengumpulan dalam penelitian kualitatif beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat-sifat objek yang diteliti. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang utama dalam pengumpulan data, metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Poerwandari (1998, h. 61) antara lain: wawancara, observasi, diskusi kelompok, analisis terhadap karya (tulisan, film, karya seni), analisis dokumen, analisis catatan pribadi, studi kasus, studi riwayat hidup, dan lain sebagainya.

Lofland dan Lofland dalam Moleong (2000, h. 112) menambahkan bahwa sumber-sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sebagai metode utama, observasi sebagai metode pendukung.

1. Metode Wawancara

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2000, h. 135) mendeskripsikan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam bentuk komunikasi verbal yang dapat mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, sesuatu yang terjadi di masa lalu, memproyeksikan sesuatu yang terjadi di masa depan. Patton (1980, h. 197) menjelaskan bahwa pewawancara sebelum

melakukan wawancara terlebih dahulu membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan, demikian pula penggunaan dan pemilihan kata bukanlah menjadi suatu hal yang baku. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan subjek penelitian dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara terarah. Menurut Suryabrata (1984, h. 19) wawancara terarah merupakan perpaduan dari bentuk wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Dimulai dari bentuk tak berstruktur untuk menimbulkan suasana bebas dan akrab, selanjutnya diikuti oleh wawancara berstruktur sehingga pembicaraan tetap terarah pada sasaran yang dikenai dalam penyelidikan.

Metode wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mengungkap peran dari hipnoterapi dalam membantu proses pemulihan penyalahguna narkoba sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengarah pada proses-proses dan dinamika yang dilewati subyek sebelum proses subyek mendapatkan hipnoterapi sampai dengan subyek melewati proses hipnoterapi.

2. Metode Observasi

Banister (dalam Poerwandari, 1998, h. 62) observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Metode observasi dalam penelitian ini adalah

observasi non partisipan, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Observasi tersebut berlangsung secara tidak formal, seakan-akan tanpa sengaja melakukan pencatatan.

Metode observasi merupakan metode pendukung yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung hasil wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas subyek untuk mendapatkan data yang asli di lapangan dan untuk melengkapi data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2002, h. 5) penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena ada beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai data yang terdapat dalam lapangan. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Patton (dalam Poerwandari, 1998, h. 105) juga mengungkapkan hal-hal penting untuk analisis data kualitatif, yaitu:

1. Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang dialami.
2. Melaporkan peristiwa-peristiwa kunci berdasarkan urutan kepentingan peristiwa tersebut.
3. Mendeskripsikan setiap tempat, *setting*, dan atau lokasi sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.
4. Memberikan fokus pada analisis dan presentasi pada individu-individu atau kelompok-kelompok jika memang individu atau kelompok tersebut menjadi unit analisis primer.
5. Mengorganisasi data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi.
6. Memfokuskan pengamatan pada isu-isu yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian.

Patton menambahkan juga (dalam Poerwandari, 1998, h.151), permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan beberapa unsur dalam satu sistem, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Survey

Merupakan proses awal dari penelitian untuk mengetahui lebih jelas gambaran kondisi penelitian sehingga ditemukan beberapa masalah yang mendukung untuk penentuan tema penelitian.

2. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang didapat dari penelitian. Reduksi data dapat

berupa membuat singkatan, koding, memusatkan tema, membuat batasan-batasan persoalan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat dilakukan.

3. Penyajian Data

Suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif untuk penyajian data.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan pada setiap data yang diperoleh diakhiri masa pengumpulan data. Penarikan kesimpulan yang awalnya dijadikan pedoman sementara untuk menelusuri gejala-gejala yang semula kurang jelas agar hubungan-hubungan gejala dan perbandingan-perbandingan dapat dilakukan untuk memperoleh kejelasan. Setiap kesimpulan senantiasa akan dipertanyakan kembali dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

E. Kriteria Keabsahan Data

Kecermatan data atau reliabilitas hasilnya akan banyak dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan motivasi responden dalam memberikan jawaban. Hal itulah yang menyebabkan peneliti harus lebih berhati-hati apabila instrumen psikologis sebagai alat pengumpulan data penelitiannya.

Ada beberapa macam validitas untuk menguji akurasi penelitian, yaitu :

1. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi dengan menggunakan perekaman data akan sangat membantu dalam membandingkan hasil sehingga mendapat kritik dan evaluasi dalam analisis data

2. Triangulasi

Menurut Moleong (2000, h. 178), triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan teori yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Setelah peneliti mendapatkan data subyek berupa wawancara, observasi dan prosedur hipnoterapi, peneliti akan melakukan pengecekan ulang kembali kepada subyek mengenai keabsahan data tersebut. Data tersebut juga dibandingkan dengan teori yang sudah ada agar diuji keabsahannya, maka triangulasi yang digunakan adalah dengan mengecek kembali dan membandingkan data wawancara, observasi dan prosedur hipnoterapi subyek dengan teori yang sudah ada. Peneliti juga menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti menggunakan metode yang sama dari sumber data yang berbeda.

3. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat. Maksud dari pemeriksaan keabsahan data ini adalah untuk menyingkapkan kekurangan dan menelaah pengertian secara mendalam yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran serta untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Dalam diskusi analitik ini, mungkin dapat mengungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti (Moleong, 2000, h. 179).

